

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Segai sebuah proses sengaja maka pendidikan harus dievaluasi hasilnya untuk melihat hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pendidikan mencakup sebuah rentang kawasan yang terdiri atas bebrapa komponen yang bekerja dalam sebuah sistem. Evaluasi pendidikan yang komprehensif harus dilakukan terhadap seluruh komponen dan sisitem kerjanya. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala unsur-unsur yang mendukung pendidikan yang melibatkan siswa, guru, metode, tujuan, kurikulum, media, sarana, kepala sekolah, pemerintah, masyarakat, pengguna lulusan, lingkungan fisik dan manusia dan sebagainya. Semua unsur tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Upaya dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan saat ini, salah satunya adalah dengan memperbaiki kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun model pembelajaran. Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam proses pembelajaran tersebut, terjadi interaksi

antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar.

Berkaitan dengan proses interaksi dalam pembelajaran, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain adalah hasil belajar dan model pembelajaran. Hasil belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dengan ketrampilan proses dan dilaksanakan agar menimbulkan tingkah laku progresif dan adaptif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam belajar berupa pengetahuan, penguasaan, atau ketrampilan, dan sikap yang diperoleh siswa selama mengikuti pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka. Menurut Nana Sudjana (2009: 22), mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar menurut Udin S. Winataputra (2007:1.10), merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi ketrampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar. Prestasi adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Model pembelajaran juga salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu kedua faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran tersebut mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar.

Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan kompetensi sangat diperlukan. Untuk itu guru sebagai pengarah dan

pembimbing harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Dalam hal ini, Pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang menekankan pada proses pembentukan warganegara dalam memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang baik dan benar berdasarkan peraturan yang ada. Mata pelajaran ini bertujuan agar peserta didik memiliki beberapa kemampuan antara lain dapat berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, dapat berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi serta berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan kesadaran kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan PKn dapat dicapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di Kelas II SDN 10 Paguyaman Kec. Paguyaman Kab. Boalemo menunjukkan bahwa sebagian siswa cenderung kurang berminat terhadap mata pelajaran PKn sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa terjadi karena dalam proses pembelajaran guru sering menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru. Guru dalam mengelola pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal yang ditandai dengan guru belum menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan menarik. Sebagian siswa yang mengantuk saat menerima pelajaran, siswa bermain dengan sesama rekannya di

bangku belakang, siswa keluar masuk kelas, kurangnya siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru terkait dengan materi yang diajarkan, dan siswa tidak memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan guru di depan kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, dianggap perlu untuk melakukan suatu tindakan nyata oleh guru dalam mewujudkan pembelajaran yang dapat merangsang siswa lebih aktif ketika menerima pelajaran di kelas. Salah satu langkah proaktif yang dapat dilakukan guru pada pembelajaran PKn agar dapat mengalami peningkatan signifikan yaitu dengan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran PKn melalui penggunaan metode pembelajaran pemberian tugas. Penggunaan metode pembelajaran pemberian tugas menuntut siswa untuk memahami konsep PKn secara bersama dalam setiap kelompok. Dengan demikian antara siswa akan saling bekerjasama atau saling membantu dalam memahami konsep pembelajaran PKn. Dengan cara kerjasama seperti ini maka siswa akan saling memberikan informasi jika terdapat materi yang kurang dipahami, hal ini secara spontan akan meningkatkan minat siswa untuk belajar PKn. Metode Pembelajaran pemberian tugas ditandai oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif anak yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan atau dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya. Melalui penggunaan metode pembelajaran pemberian tugas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Terkait hal ini maka penulis berinisiatif untuk menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn. Tindakan nyata yang

dimaksud berupa penerapan metode pembelajaran yang relevan dan mendukung tercapainya tujuan pengajaran. Jadi, perkembangan untuk pemilihan metode ialah tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Adapun tujuan pengajaran adalah supaya siswa dapat berfikir aktif dan diberi kesempatan untuk mencoba kemampuan di dalam berbagai kegiatan. Salah satu pembelajaran yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa adalah pembelajaran dengan model pembelajaran pemberian tugas. Metode Pembelajaran ini adalah pembelajaran yang merangsang aktivitas siswa untuk berfikir kreatif dalam menyelesaikan tugas dan mendiskusikan hasil pemikirannya dengan teman, dan juga merangsang keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya apa yang belum diketahuinya di depan kelas.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul ***“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Metode Pembelajaran Pemberian Tugas di Kelas II SDN 10 Paguyaman Kec. Paguyaman Kab. Boalemo.”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa rendah.
2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran PKn.
3. Guru dalam mengelola pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal
4. guru belum menerapkan model pembelajaran yang efektif dan menarik.

5. siswa yang mengantuk saat menerima pelajaran, siswa bermain dengan sesama rekannya

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah melalui metode pembelajaran pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas II SDN 10 Paguyaman Kec Paguyaman Kab Baolemo?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn dapat dilakukan dengan menggunakan pembelajaran pemberian tugas.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui metode pembelajaran pemberian tugas di kelas II SDN 10 Paguyaman Kec Paguyaman Kab Boalemo

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari PKn sehingga dapat menumbuhkan kesadaran sebagai warga Negara Indonesia yang baik.

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari PKn.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan mengadakan pembelajaran untuk mendalami langkah-langkah meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pemberian tugas.

4. Bagi Peneliti

5. Penelitian ini bermanfaat untuk melatih dalam mengkaji dan menganalisis strategi peningkatan hasil belajar siswa untuk belajar PKn.